

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membangun suatu negara, karena dengan pendidikan, individu dapat memaksimalkan potensi yang ada dalam diri mereka. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kecerdasan intelektual, tetapi juga membentuk karakter, menanamkan nilai moral, serta mengembangkan keterampilan peserta didik di masa depan.<sup>2</sup> Pentingnya pendidikan dalam membangun kualitas manusia juga terlihat dalam tujuan pendidikan di Indonesia. Tujuan ini telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa.<sup>3</sup> Aturan ini mengindikasikan bahwa pendidikan tidak hanya fokus pada peningkatan pengetahuan saja, tetapi juga pada pengembangan karakter peserta didik.

Keberhasilan suatu institusi pendidikan dalam memenuhi sasaran pendidikannya bergantung pada berbagai elemen yang mendukung pelaksanaan pendidikan di dalamnya. Salah satu yang memengaruhi

---

<sup>2</sup> Norul Hikmah dan Chandra Maulana, Manusia dan Pendidikan, Manusia sebagai Makhluk yang Bisa Dididik dan Manusia sebagai Makhluk yang Perlu Dididik, *Al-Midad: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol. 1, No. 2, (2025), 10

<sup>3</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3

keberhasilan ini adalah mutu kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala institusi pendidikan. Kepemimpinan memainkan peran penting dalam mengarahkan, mengatur, dan menggerakkan semua sumber daya yang tersedia di lembaga pendidikan agar dapat berfungsi dengan baik dan terintegrasi. Seorang pemimpin diharapkan memiliki kemampuan manajerial yang baik agar dapat mengarahkan semua komponen lembaga secara sistematis menuju tujuan, visi, dan misi yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

Kepemimpinan di institusi pendidikan diwujudkan melalui peran kepala sekolah atau kepala madrasah sebagai pemimpin institusi pendidikan. Tugas kepala madrasah tidak hanya terbatas pada pengelolaan administrasi pendidikan, tetapi juga mencakup keterampilan dalam memimpin, mengarahkan, dan memotivasi seluruh anggota madrasah guna mencapai tujuan pendidikan. Kepala madrasah adalah individu yang ditunjuk untuk menduduki posisi sebagai pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan formal, seperti halnya kepala sekolah secara umum, kepala madrasah memegang tanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan pendidikan di lembaga yang dipimpinnya terutama dalam merealisasikan visi dan misi madrasah serta mengembangkan berbagai program pendidikan yang mendukung peningkatan mutu lembaga pendidikan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Hidayati, *Kepemimpinan dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 22, No. 1, (2015), 50

<sup>5</sup> Imam Junaris, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebuah Paradigma*, (ed: Nik Haryanti), (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023), 38

Peranan pimpinan madrasah di dalam institusi pendidikan tidak hanya terbatas pada sisi manajemen, tetapi juga mencakup usaha untuk membangun budaya pendidikan yang mendukung proses belajar serta menciptakan suasana yang mendukung perkembangan siswa melalui kebijakan, program pendidikan, dan teladan dalam kepemimpinannya. Kepala madrasah menjadi elemen kunci dalam mengarahkan berbagai aktivitas pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kualitas siswa secara menyeluruh. Salah satu tujuan utama dari penyelenggaraan pendidikan ini adalah pembentukan karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai moral, etika dan akhlak agar siswa dapat mengembangkan sikap dan tindakan yang selaras dengan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi yang terlihat di dunia pendidikan menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter masih menjadi masalah penting. Beragam hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkah laku yang tidak mencerminkan nilai integritas masih ada di lingkungan pendidikan. Survei Penilaian Integritas (SPI) Pendidikan yang dilakukan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) pada tahun 2023 mengindikasikan bahwa praktik ketidakjujuran akademik masih terjadi dalam proses pembelajaran. Temuan dari survei tersebut menunjukkan bahwa Indeks Integritas Pendidikan memperoleh skor 73,7 yang masih berada di level 2 (korektif) dari lima tingkatan yang ada, serta masih terdapat berbagai perilaku yang tidak

berintegritas seperti mencontek, plagiarisme, keterlambatan bersekolah, dan ketidakjujuran dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Fenomena ini menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai karakter dalam dunia pendidikan masih membutuhkan perhatian yang mendalam agar peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kepala madrasah memiliki tanggung jawab dalam mengarahkan seluruh kegiatan pendidikan, membangun kebiasaan positif, serta membina warga madrasah agar tercipta lingkungan pendidikan yang disiplin, tertib, dan mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Penelitian mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam pendidikan karakter telah dilakukan oleh sejumlah peneliti sebelumnya, salah satunya seperti yang dilakukan oleh Anggun Intansari, menunjukkan bahwa pembinaan kepala madrasah terhadap guru masih belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut terlihat dari kurang maksimalnya bimbingan kepala madrasah dalam pelaksanaan kurikulum, dan masih sering terjadi miskomunikasi antara kepala madrasah dan guru. Selain itu, pengawasan terhadap kedisiplinan guru maupun peserta didik juga belum maksimal sehingga masih ada yang kurang disiplin dalam menjalankan tugasnya. Keadaan tersebut berdampak pada kurang optimalnya penanaman

---

<sup>6</sup> Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), *Hasil Survei Penilaian Integritas (SPI) Pendidikan 2023*, diberitakan dalam InfoPublik, 1 Mei 2024, diakses pada 15 Desember 2025 pukul 09.00 WIB

karakter disiplin dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajiban di madrasah.<sup>7</sup>

Namun, kondisi yang ditemukan di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo Wonoayu Sidoarjo ini menunjukkan adanya upaya yang cukup baik dalam penanaman nilai-nilai karakter islam. Madrasah ini tidak hanya berorientasi pada keberhasilan akademik siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman sebagai bagian penting dalam proses pendidikan. Contohnya, siswa diajak untuk melatih kejujuran secara langsung lewat program kantin kejujuran dan pengisian kartu refleksi kejujuran. Selain itu, kedisiplinan siswa dibentuk sejak dini melalui program gerbang disiplin pagi yang didukung penuh oleh keteladanan kepala madrasah yang selalu hadir dan terlibat langsung. Semua program ini berjalan beriringan dengan pembiasaan ibadah rutin, kegiatan keagamaan, kegiatan pembelajaran sehingga karakter disiplin, tanggung jawab, dan jujur dapat tumbuh secara alami dalam diri setiap siswa di lingkungan madrasah.<sup>8</sup>

Selain itu, kepala madrasah memiliki peran penting dalam mengarahkan, membina, dan memberikan teladan kepada guru maupun siswa dalam menerapkan nilai-nilai karakter islam. Nilai seperti disiplin, tanggung jawab, jujur, sopan santun dan sebagainya ditanamkan secara berkelanjutan melalui berbagai program dan budaya madrasah. Kepala

---

<sup>7</sup> Anggun Intansari, *“Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI (Studi di MTs Nurul Huda Sukajawa)”*, Skripsi, (Lampung: Program Studi PAI Institut Agama Islam Negeri Metro, 2017), 10

<sup>8</sup> Observasi awal peneliti dengan Bapak Achmad Syamsuddin, selaku kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo Wonoayu Sidoarjo, 22 Desember 2025

madrasah di MI Sunan Kalijogo juga berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif sehingga seluruh warga madrasah dapat berpartisipasi dalam membangun karakter islam siswa.

Penelitian mengenai peran kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai karakter islam di MI Sunan Kalijogo Wonoayu Sidoarjo ini menunjukkan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya lebih menitikberatkan pada kendala pembinaan guru atau rendahnya kedisiplinan di lingkungan madrasah. Keunikan penelitian ini terletak pada peran aktif kepala madrasah dalam membangun budaya karakter islami melalui pembinaan, keteladanan, serta program-program pembiasaan yang diterapkan secara konsisten dengan melibatkan kerja sama antara kepala madrasah, guru, siswa dalam membentuk lingkungan pendidikan yang berkarakter islami.

Penelitian ini mendeskripsikan secara mendalam mengenai peran kepala madrasah dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi penanaman nilai-nilai karakter islam kepada siswa, sehingga pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran saja, tetapi juga melalui kepemimpinan kepala madrasah dalam mendukung pembiasaan karakter di madrasah.

Melalui penelitian ini, peneliti bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter islam serta diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan lain dalam

mengembangkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam melalui penelitian yang berjudul “Peran Kepala Madrasah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo Wonoayu Sidoarjo”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka yang dijadikan fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana Peran Kepala Madrasah sebagai Manajer dalam Menanamkan Karakter Disiplin di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo Wonoayu Sidoarjo?
2. Bagaimana Peran Kepala Madrasah sebagai Leader dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo Wonoayu Sidoarjo?
3. Bagaimana Peran Kepala Madrasah sebagai Inovator dalam Menanamkan Karakter Jujur di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo Wonoayu Sidoarjo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, dapat diketahui yang dijadikan sebagai tujuan penelitian adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan Peran Kepala Madrasah sebagai Manajer dalam Menanamkan Karakter Disiplin di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo Wonoayu Sidoarjo.

2. Untuk Mendeskripsikan Peran Kepala Madrasah sebagai Leader dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo Wonoayu Sidoarjo.
3. Untuk Mendeskripsikan Peran Kepala Madrasah sebagai Inovator dalam Menanamkan Karakter Jujur di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo Wonoayu Sidoarjo.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi, baik dari aspek teoritis, maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Temuan dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber pengetahuan dan bahan studi untuk pengembangan konsep-konsep lembaga pendidikan dimana harus memperhatikan pertimbangan konsep dan budaya yang ada di dunia pendidikan saat ini, terutama yang berkaitan dengan peran kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah, dapat menggunakan ini sebagai dasar atau acuan untuk menunjukkan betapa pentingnya peran mereka dalam menyebarkan nilai-nilai karakter Islam di sekolah.
- b. Bagi Guru, dapat menggunakan penelitian ini untuk memperluas pengetahuan mereka serta meningkatkan kualitas dalam

menanamkan nilai-nilai karakter Islam secara profesional.

- c. Bagi Peserta Didik, diharapkan dapat lebih baik dalam menyerap dan menanamkan nilai-nilai karakter Islam.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai sumber acuan, petunjuk atau panduan serta sebagai bahan pertimbangan untuk membuat laporan penelitian yang sejenis.

## **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah yang tertulis dari judul penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi penafsiran yang salah. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Peran Kepala Madrasah**

Peran kepala madrasah adalah suatu perilaku seseorang yang dapat menggerakkan, memengaruhi, memberikan motivasi, dan mengarahkan orang-orang yang berada dalam lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Sebagai kepala sekolah, tugas utamanya tidak hanya berperan sebagai pemimpin atau manajer, tetapi juga berperan dalam segala hal kehidupan sekolah. Kepala madrasah memiliki tanggung jawab penuh dalam sekolah, termasuk menciptakan situasi belajar yang kondusif bagi peserta didik maupun pendidik.

Menurut Mulyasa, minimal harus ada tujuh peran yang harus dilakukan oleh kepala sekolah yaitu kepala sekolah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator (EMASLIM).<sup>9</sup> Tetapi disini peran kepala madrasah yang diambil peneliti diantaranya adalah peran kepala madrasah sebagai manajer, peran kepala madrasah sebagai leader, dan peran kepala madrasah sebagai inovator yang dimana sebelumnya sudah sesuai dengan fokus penelitian.

#### 1) Peran Kepala Madrasah Sebagai Manajer

Menurut Abdullah Munir, peran kepala madrasah menjadi seorang manajer mempunyai peran yang menentukan dalam pengelolaan manajemen madrasah, berhasil tidaknya tujuan madrasah dapat dipengaruhi bagaimana kepala madrasah menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengontrol).<sup>10</sup>

#### 2) Peran Kepala Madrasah Sebagai Leader

Menurut Wahjosumidjo, mengemukakan, bahwa kepala madrasah sebagai leader, harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan

---

<sup>9</sup> E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 98

<sup>10</sup> Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018),

pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.<sup>11</sup>

### 3) Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator

Menurut Mulyasa, dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala madrasah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, rasional, obyektif, pragmatis, keteladanan, disiplin serta fleksibel.<sup>12</sup>

#### **b. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islam**

Penanaman adalah usaha menumbuhkembangkan, membiasakan, mewujudkan. Arti persamaan disini maksudnya adalah proses menumbuhkan dan membiasakan nilai-nilai karakter Islam menjadi sebuah perilaku yang sejalan dengan pendidikan Islam.<sup>13</sup> Nilai-nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi

---

<sup>11</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 110

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 118

<sup>13</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 2

manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif. Nilai yang disini maksudnya adalah nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam.

Sedangkan karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.<sup>14</sup>

Menurut kementerian pendidikan nasional dan kebudayaan ada 18 nilai pendidikan karakter, diantaranya yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.<sup>15</sup> Membentuk karakter anak perlu dilakukan sejak kecil. Anak dimulai dengan mengenal perilaku yang baik dan apa yang boleh atau tidak boleh dilakukan. Dengan terus-menerus melakukan hal tersebut, maka sikap tersebut akan menjadi kebiasaan dan perlahan-lahan terbentuk dalam diri anak.<sup>16</sup> Disini nilai karakter yang diambil peneliti

---

<sup>14</sup> Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), 96

<sup>15</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Sekolah Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2011), 9

<sup>16</sup> Qomaruddin, *Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Karakter Siswa*, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, 2022, 86

diantaranya sebagai berikut:

1. Karakter Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

2. Karakter Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

3. Karakter Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

## **2. Penegasan Operasional**

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “Peran Kepala Madrasah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo Wonoayu Sidoarjo” adalah tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh kepala madrasah dalam membina, mengarahkan, serta memberi teladan dalam upaya internalisasi nilai-nilai karakter Islam kepada seluruh warga madrasah, khususnya para peserta didik. Kepala madrasah memiliki peran strategis dalam menciptakan iklim madrasah yang religius, kondusif, dan inspiratif, sehingga nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung

jawab, disiplin, serta sikap saling menghargai dapat tertanam kuat dalam diri siswa. Melalui kepemimpinannya, kepala madrasah diharapkan mampu mengintegrasikan pendidikan karakter Islam ke dalam kebijakan, kurikulum, dan budaya madrasah secara menyeluruh, demi tercapainya visi dan misi madrasah dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Agar proses penyusunan skripsi lebih mudah dan sistematis, perlu diperhatikan struktur atau sistematika penulisannya. Sebuah skripsi yang baik umumnya dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu awal, isi, dan akhir.

- a. Bagian awal mencakup halaman sampul depan, halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan penguji, pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.
- b. Bagian isi terdiri dari beberapa bab:
  - 1) Bab I Pendahuluan, yang memuat latar belakang penelitian, fokus dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah-istilah yang digunakan, serta sistematika pembahasan skripsi.
  - 2) Bab II Kajian Teori, berisi kerangka teori yang membahas secara mendalam manajemen strategi lembaga pendidikan, *brand image* sekolah, formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi lembaga pendidikan, serta paradigma penelitian yang dijadikan dasar.
  - 3) Bab III Metode Penelitian, menjelaskan pendekatan dan jenis

penelitian, peran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahapan penelitian.

- 4) Bab IV Hasil, memaparkan hasil penelitian dan pembahasan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, termasuk temuan-temuan yang relevan dan analisis data.
  - 5) Bab V Pembahasan, membahas pokok permasalahan penelitian, yakni strategi lembaga pendidikan dalam membangun *brand image* sekolah di SD Negeri 1 Munjungan, dan menjelaskan hasil sesuai fokus penelitian.
  - 6) Bab VI Penutup, berisi kesimpulan dan saran yang diberikan oleh peneliti.
- c. Bagian akhir skripsi memuat daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian.